

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hijrah secara harfiah berarti berpindah dari suatu tempat. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hijrah memiliki dua arti, yang pertama berarti perpindahan Nabi Muhammad Saw. dari Makkah ke Madinah untuk menghindari kemudharatan, dan arti kedua adalah berpindahnya dari satu tempat ke tempat yang lain. Definisi hijrah ini dapat disimpulkan sebagai bentuk perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain. Fenomena hijrah ini kini tengah marak digandrungi oleh masyarakat Indonesia tetapi bukan dengan arti banyaknya masyarakat Indonesia yang berpindah tempat sebagaimana yang ada dalam definisi sebelumnya melainkan dalam artian perubahan diri menjadi manusia yang lebih baik.

Hijrah merupakan suatu wujud dari kebangkitan Islam. Gelombang hijrah ini sesungguhnya bukanlah hal yang baru berkembang saat ini melainkan memiliki sejarah perkembangan yang cukup panjang. Perkembangan Islam di Indonesia ini dimulai pada masa setelah Orde Baru yakni sekitar tahun 1980-an. Hal ini dikarenakan pada tahun 1970-1980-an segala bentuk aktivitas Islamisme sempat dibatasi oleh pemerintah. Namun proses Islamisasi semakin terbuka setelah dua dekade kemudian (“Geliat Penyebaran”, 2019). Perkembangan Islam ini senantiasa terus bergerak dan mengalami perkembangan hingga pada saat ini yang telah masuk ke dalam era globalisasi dan modernisasi.

Seorang sosiolog dari Universitas Soedirman yakni Hariyadi mengatakan bahwa hijrah ini telah diramalkan akan terjadi oleh Peter Berger pada dekade 70-an dengan sebutan de-sekularisasi. Istilah de-sekularisasi digunakan oleh Berger ketika ia melihat suatu kondisi dimana pada saat itu masyarakat mulai mengembalikan ciri-ciri keagamaan ke ranah publik (Latief, 2019). Masifikasi fenomena hijrah di kalangan masyarakat khususnya pada remaja saat ini seolah menjadi suatu gambaran bahwa kini kebangkitan islampun tengah terjadi. Berger pun mengatakan bahwa pada era globalisasi peran agama tidak semakin berkurang malah akan semakin muncul ke ruang publik (Sutopo, 2010, hlm. 96). Ini berarti agama tidak jadi melemah pada era globalisasi melainkan berkembangnya

globalisasi justru akan meningkatkan pula keagamaan. Hal ini dikarenakan berkembangnya globalisasi dan modernitas kerap menimbulkan kegersangan spiritual (Teguh, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun era globalisasi dan modernisasi berkembang tidak membuat surut peran agama. Adanya perkembangan-perkembangan tersebut justru mendorong meningkatnya keagamaan.

Seiring berkembangnya zaman, hijrah memiliki pemaknaan yang berbeda dan beragam pada masyarakat di Indonesia. Individu yang melakukan hijrah senantiasa akan memiliki sikap keberagamaan berupa pengamalan hukum-hukum Islam yang lebih ketat. Perpindahan (hijrah) ini biasanya akan diikuti pula oleh perubahan dari segi fisik atau tampilan yakni penampilan yang berjenggot, bercelana cingkrang, dan berjilbab lebar untuk wanita. Intinya definisi hijrah yang berkembang pada masyarakat Indonesia saat ini adalah berupa perubahan sikap keagamaan menjadi lebih baik mulai dari segi tampilan, perilaku, hingga kebiasaannya. Kerap kita lihat bahwa hijrah ini menjamur bukan hanya pada para kalangan santri dan sebagainya melainkan pada orang-orang yang bahkan tidak memiliki latarbelakang dalam hal keagamaan. Hal ini tampak seperti banyaknya selebriti yang mulai berbondong-bondong melakukan hijrah. Dari mulai mengubah cara berpakaian hingga mengikuti beragam kajian. (Addini, 2019, hlm. 109). Seperti yang kita ketahui, artis merupakan salah satu *public figure* yang terkadang menjadi percontohan bagi masyarakat yang melihatnya, selain itu ada pun berbagai hal lain yang kini banyak bertepatan hijrah baik itu kegiatan, *fashion*, ataupun produk-produk lainnya.

Kepopuleran hijrah ini tampak semakin meningkat apalagi didukung oleh pengaruh perkembangan zaman dan teknologi, kepopuleran fenomena hijrah ini didukung oleh kemudahan akses internet dan juga perkembangan sosial media. Melalui perantara tersebut dapat menjadi sarana yang menghubungkan masyarakat dengan fenomena hijrah itu sendiri. Fenomena hijrah ini akhirnya berkembang pada seluruh lapisan masyarakat. Fenomena hijrah kini seolah menjadi *trend* atau gaya hidup di masyarakat, tidak terkecuali bagi remaja.

Remaja sejatinya merupakan individu yang berada dalam dua realitas, di satu sisi remaja sebagai individu yang masih dalam masa mencari jati diri dan juga dipenuhi rasa ingin memanfaatkan masa remajanya dengan beragam kesenangan

duniawi. Tapi di sisi lain remaja pun memiliki suatu kewajiban yang perlu dilaksanakan yakni mengikuti ajaran agamanya. Perlu strategi yang tepat untuk dapat mengenalkan agama pada remaja. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pendekatan kepada diri remaja dengan metode-metode yang kekinian. Hal pengenalan dan pembelajaran agama ini dilakukan dengan berbagai strategi mulai dari media sosial, pembentukan kelompok kajian yang kekinian, dan lain-lain. Strategi-strategi itu dilakukan guna untuk menarik minat remaja untuk beragama dengan melakukan berbagai inovasi yang dilakukan agar dapat menyelaraskan dengan kondisi dan perkembangan zaman. Sebab jika pendekatan yang dilakukan tidak disesuaikan dengan perkembangan zaman yang akan terjadi mungkin hanya sedikit peminat sehingga kegiatan itupun dinilai membosankan, kolot, tidak kekinian dan membuat minat terhadap kegiatan kajian atau kegiatan keagamaan lainnya menurun.

Harapan dari berkembangnya fenomena hijrah pada diri remaja ini adalah agar remaja dapat menjadi penerus orang tuanya, penerus dalam mentransformasikan nilai-nilai keagamaan pada generasi selanjutnya, kompetitif di era globalisasi namun juga memiliki religiusitas yang kuat hingga nanti dapat menjadi pelanjut peradaban bangsa yang *berakhlakul karimah*. manusia yang beradab, generasi yang berpegang kuat pada agama dan sunnah, mengerjakan kebaikan dan menghindari kemungkaran melalui promosi hijrah yang berkembang saat ini. Karena sejatinya *syari'at* Islam perlu ditaati oleh seluruh umatnya, tidak mengenal tua ataupun muda. Setiap yang beriman perlulah mengenal Tuhannya dan memahami agamanya. Karena hal tersebut dapat menjadi pedoman hidup dan tuntunan hidup.

Kenyataan di lapangan hijrah kini bukan lagi sekadar transformasi identitas diri tetapi juga telah berubah menjadi sebuah *trend* yang saat ini digandrungi oleh remaja. Kondisi yang terjadi seperti yang disebutkan sebelumnya memunculkan banyak pemaknaan mengenai hijrah pada setiap diri individu. Sehingga dari banyaknya pemaknaan tersebut dapat memunculkan berbagai bentuk perilaku hijrah yang ditampilkan oleh para remaja.

Adapun teori yang digunakan untuk mengkaji mengenai penelitian yang dilakukan adalah dengan mempergunakan teori Tindakan sosial dari Max Weber. Teori Tindakan sosial ini dipilih sebab untuk dapat menghubungkan antara

bagaimana motivasi mereka dapat memunculkan suatu tindakan sosial dan disertai oleh teori pendukung untuk memperkuat analisis yakni teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori belajar sosial ini dipilih untuk menelisik lebih dalam faktor yang dapat memengaruhi perilaku hijrah yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti motivasi berhijrah pada kalangan remaja. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “MOTIVASI DAN PERILAKU HIJRAH PADA REMAJA DITINJAU DARI TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum untuk penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi dan perilaku hijrah pada remaja ditinjau dari teori tindakan sosial Max Weber?” Adapun rumusan masalah khusus yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk perilaku hijrah yang dilakukan oleh remaja?
2. Faktor-faktor apa yang memotivasi perilaku hijrah pada kalangan remaja?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama pada kalangan remaja?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai motivasi dan perilaku hijrah pada remaja ditinjau dari teori tindakan sosial Max Weber. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku hijrah yang dilakukan oleh remaja
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi perilaku hijrah pada kalangan remaja
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada kalangan remaja

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai motivasi serta perilaku hijrah di kalangan remaja mengingat hal ini merupakan suatu fenomena yang kini tengah berkembang di kalangan anak muda termasuk di dalamnya juga remaja. Masifnya perkembangan *trend* berhijrah ini terimplementasikan hingga pada perilaku remaja.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang serta dapat memperkaya bahan kajian mengenai perilaku hijrah bagi pengembangan kajian ilmu sosiologi terutama Sosiologi Agama.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk mengetahui motivasi dan perilaku hijrah pada kalangan remaja yang dikaji dengan teori tindakan sosial.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penulisan karya tulis ilmiah di masa yang akan datang, juga dapat dipergunakan sebagai sumber bagi mata kuliah Sosiologi Agama
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi sumbangan serta acuan guna mengembangkan mengenai motivasi dan perilaku hijrah pada kalangan remaja yang dianalisis dengan teori tindakan sosial Max Weber.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai beragamnya pemahaman hijrah para remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor dapat menghasilkan implementasi perilaku hijrah yang beragam, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk dapat mengarahkan remaja agar dapat mengimplementasikan perilaku hijrahnya dengan baik dan benar.
5. Bagi Remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada remaja mengenai fenomena hijrah yang sedang berkembang agar dapat memahami secara utuh esensi dari berhijrah.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab, di antaranya sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan. Dalam bagian pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Kajian Pustaka. Dalam bagian kajian pustaka ini berisi mengenai pemaparan konsep dan teori yang akan diangkat mengenai motivasi dan perilaku hijrah di kalangan remaja ditinjau dari perspektif teori tindakan sosial Max Weber.
- BAB III Metode Penelitian. Dalam bagian metode penelitian ini berisi rancangan alur penelitian yang dimulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, tahap pengumpulan data, hingga ke langkah-langkah analisis data yang dilakukan.
- BAB IV Hasil dan pembahasan. Dalam bab ini akan dikemukakan dua hal yakni temuan dan pembahasan. Temuan merupakan hasil yang didapat oleh peneliti dari lapangan. Adapun pembahasan merupakan pengkajian hasil temuan yang kemudian diselaraskan dengan teori yang relevan.
- BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang didalamnya meliputi simpulan yang berisi ringkasan dan simpulan hasil penelitian serta berisi saran atau rekomendasi yang memuat pesan-pesan yang diberikan peneliti bagi berbagai pihak terkait hasil penelitian